

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Kreativitas Guru

##### 1. Pentingnya Kreativitas Guru

Kreatif mengajar menjadi kunci yang sangat penting bagi guru, guna mengembangkan cara belajar, metode belajar, media pembelajaran, dan pembawaan kegiatan pembelajaran, susunan di kelas harus menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Karena kita tahu bahwa peserta didik memiliki caranya masing-masing dalam menerima pembelajaran. Ada peserta didik yang mampu cepat tangkap saat menerima materi atau pelajaran yang di ajarkan oleh guru, namun ada juga siswa yang lamban dalam menangkap materi yang diajarkan guru saat itu. maka seorang guru harus melihat kondisi peserta didiknya di dalam kelas, dan juga seperti diketahui pembelajaran anak yang masih tingkat SMP biasanya lebih menyukai pembelajaran yang menarik, seperti melakukan praktik lapangan, praktik pengamatan. Jadi peserta didik tidak hanya menerima pembelajaran lewat komunikasi atau metode ceramah dari guru, namun peserta didik mampu berinteraksi langsung dengan pembelajaran yang saat itu mereka lakukan. Misalnya melakukan percobaan laboratorium dengan hal tersebut peserta didik akan melakukan pembelajaran secara langsung. Dan dengan cara tersebut anak akan lebih mudah paham di bandingkan hanya membaca dan mendengarkan.<sup>1</sup>

Oleh karena itu kreativitas guru sangat berpengaruh untuk kehidupan, dengan kreatif yang kita miliki membuat terpacu untuk mencoba berbagai cara. Faktanya menjadi seorang guru kreatif tidak mudah, hanya beberapa saja yang bisa menjadi guru kreatif. Suatu saat guru bisa sangat kreatif di mata siswanya. Kemampuan guru untuk menjadikan pembaruan pada konsep pembelajaran baru atau menghasilkan inovasi baru akan membedakan mereka dari guru lain.<sup>2</sup>

Jadi seorang guru harus mampu mengendalikan suasana, guru harus bersikap ramah, sabar pengertian mampu memberikan kepercayaan, menciptakan suasana yang aman tentram, namun disisi lain lain seorang guru juga harus dapat mendorong siswanya agar mampu berfikir kedepan, mencapai tujuan yang akan dicapai, sehingga seorang guru harus dapat memotivasi siswanya agar mampu melakukan hal-hal yang baru artinya dapat menjadi pembelajaran untuk siswa

---

<sup>1</sup> Riska Lestari, *Pentingnya Kreativitas Guru dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*, 120.

<sup>2</sup> Kenny Andika, Suparno, Ari Suparno, Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar DI SMA Negeri 89 Jakarta, *Jurnal Ilmiah Econosains*, Vol. 14, no. 1 (2016).

kedepannya, menjadi generasi yang cerdas memiliki semangat belajar yang tinggi.

Guru adalah gambaran sosok yang mampu mejadi panutan atau contoh sebagai peserta didik memiliki keteladanan yang menguasai berbagai pengetahuan, tentunya menjadi guru yang disenangi peserta didik itu sangat menyenangkan, dengan seperti itu artinya guru telah mampu mengajarkan pembelajaran kepada peserta didiknya untuk selalu mengikuti pembelajaran.<sup>3</sup>

## 2. Ciri-Ciri Kreativitas Guru

Pengembangan bagi potensi yang tersedia terhadap diri anak, diperlukan guru yang kreatif dan guru yang kreatif itu mempunyai beberapa ciri sebagai tersebut :

### a. Kreatif dan menyukai tantangan

Untuk mengembangkan potensi guru yang sanggup meningkatkan potensi pada diri anak merupakan pribadi yang kreatif. Jika tidak ada ciri-ciri ini guru susah mampu menyadari keunikan dari karya dan kreativitas anak. Guru harus menikmati kesulitan dan pengalaman baru agar tidak terjebak dalam rutinitas atau mengandalkan program yang sudah ada sebelumnya. Namun dia terus mengembangkan, memperbaiki, dan mengerjakan kedalaman pengetahuan yang tersedia baginya.<sup>4</sup>

### b. Menghargai karya anak

Etos guru guna untuk mengembangkan kreativitas dengan menghargai karya anak pada segala bentuk. Tanpa sifat ini, bagi anak akan susah untuk mengekspresikan dirinya secara bebas serta mandiri pada melaksanakan tugas.

### c. Motivator

Peran pengajar sebagai seorang motivator maksudnya yaitu guru wajib memberi tambahan dan dorongan sehingga siswa senang dan giat belajar.

## 3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kreativitas Guru

Proses perkembangan pribadi seseorang pada umumnya ditentukan perpaduan antara faktor-faktor internal (warisan dan psikologi) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya). faktor internal menurut Munandar adalah hakikat pada manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada sesuatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh kearah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dnegan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlakukannya. Begitu juga seorang tenaga pendidik dalam hal melaksanakan tugasnya sebagai

---

<sup>3</sup> Rasyid, "MembangunGenerasi Melalui Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Anak*, (2015), 565.

<sup>4</sup> Syamsu Yusuf dan A Juntika Nurihsan, "*Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosyadakarya, 2005), 247.

pelaksana pendidikan pasti menginginkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang kearah yang lebih baik dan berkualitas.<sup>5</sup>

Menurut Robert W. Olson faktor penghambat dan pendukung kreativitas guru dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor tersebut bisa berasal dari dalam maupun dari luar sebagai berikut.<sup>6</sup>

a. Faktor Penghambat

- 1) Faktor intern, yaitu adanya transfer kebiasaan, takut takut gagal ketidak mampuan menganalisa masalah, pendirian yang tidak tetap, terlalu berpuas diri.
- 2) Faktor ekstrn, yaitu waktu yang terbatas, lingkungan, kritik yang dilancarkan orang lain.

b. Faktor Pendukung

- 1) Faktor intern, yaitu adanya motivasi untuk mengenal masalah, berani dan percaya diri, adanya motivasi untuk selalu terbuka terhadap gagasan sendiri dan orang lain.
- 2) Faktor ekstern, yaitu dukungan dari lingkungan materi yang cukup, waktu luang, adanya kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan.

Ada berbagai faktor penghambat yang didapatkan dengan mudah. Ketika ia akan mengembangkan kreativitasnya. Berikut ini bebrapa faktor yang dapat menghambat kreativitas adalah sebagai berikut.<sup>7</sup>

a. Kesombongan

Seseorang yang sombong akan terhambat kreativitasnya. Hal ini karena orang lain dianggap memeiliki kemampuan dibahwahnya sehingga ia akan tidak mau belajar dari orang lain. Sombong sama artinya dengan menutup diri dengan segala kemajuan yang ada. Jika kesombonga ada pada diri sesorang guru maka kreativitasnya tidak akan dapat berkembang dengan baik.

b. Putus Asa

Salah satu sikap yang tidak boleh melekat pada seseorang guru adalah sikap putus asa. Sebagai guru, sikap putus asa akan mengganggu perkembangan profesi dan kreativitasnya. Ketika sifat putus asa melekat pada jiwa guru, yang akan lahir adalah kegagalan dalam proses

---

<sup>5</sup> Munanadar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 26.

<sup>6</sup> Robert W. Olson, *Seni Berpikir Kreatif, Sebuah Pedoman Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 1999), 25.

<sup>7</sup> Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 150-151.

pembelajaran Karena guru sellau mundur setiap kali ada masalah berat yang dihadapi.

c. Pandangan Sempit

Perkembangan teknologi yang pesat saat ini dapat diakui oleh guru dengan baik. Kehadiran teknologi seharusnya makin memudahkan guru untuk memperluas pandangannya, bukan malah tetap memaksakan memakai pandangannya, bukan malah tetap memaksakan memakai cara lama yang kurang efektif. Guru yang berpandangan sempit akan membatasi diri sendiri. Ia akan memakai cara lama menolak menggunakan strategi baru. Sikap memandang sesuatu dnegan sempit akan menyukitkan guru dan anak didiknya untuk berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Mereka cepat puas dengan keadaan yang ada dan tidak mau meraih hal-hal besar yang sebenarnya bisa mereka raih.

## B. Kesulitan Belajar

### 1. Pengertian kesulitan belajar

Secara harfiah kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris "*Learning Disability*" yang berarti ketidakmampuan belajar. kata *disability* diterjemahkan kesulitan untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. kesulitan belajar adalah ketidakmampuan belajar, istilah kata yakni difusi otak minimal ada yang lain lagi istilahnya yakni gangguan neurologist yang lain lagi istilahnya yakni gangguan neurologist.

Definisi yang dikutip oleh Hallahan, Kuffman dan Lloyd (1995):

Kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampilkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau menghitung batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan.<sup>8</sup>

### 2. Faktor-faktor kesulitan belajar

Banyak hal yang menjadi peyebab terjadinya kesulitan belajar dalam pendidikan disekolah. Bila berhubungan dengan faktor-faktor yang memiliki peran dalam belajar. maka sebab akibat terjadinya kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi

---

<sup>8</sup> Yulinda Erma Suryani, "Kesulitan Belajar", *Jurnal Academia*, No. 73 (2010).

dua bagian utama yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*Internal factor*), dan dari luar diri siswa (*Eksternal factor*).

Menurut Muhibbin Syah secara garis besar faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam yakni:

**a. Faktor Intern**

- 1) Faktor yang berhubungan dengan fisik, misalnya karena sakit atau disebabkan cacat fisik.
- 2) Faktor yang sifatnya rohani: misalnya intelegasi, bakat, minat, motivasi kesehatan mental khusus bagi seorang pelajar.

**b. Faktor Ekstern**

- 1) Faktor yang berasal dari keluarga terutama tentang bagaimana cara membesarkan anak, jalinan antara orang tua dan anak. Faktor suasana hati: sangat bising atau ramai. Faktor ekonomi keluarga yakni situasi perekonomian yang sulit.
- 2) Faktor dari sekolah, seperti yang berasal dari guru. Guru yang tidak berkompeten, hubungan seorang pelajar dengan siswanya yang tidak baik. Metode pengajaran yang tidak sempurna. lokasi atau elemen bangunan. Faktor ekstra kulikuler: kurikulum tidak baik, misalnya materi terlalu tinggi, distribusi tidak seimbang. Lebih sedikit waktu untuk belajar dan disiplin.<sup>9</sup>

Berdasarkan pada pernyataan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa ada penyebab yang mengakibatkan terjadinya kesulitan belajar. faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran IPS. Faktor intern merupakan faktor intern merupakan faktor akibat ditimbulkan dari diri siswa, afktor internal antara lain tujuan pembelajaran yang kurang jelas, minat yang kurang kesehatan yang sering teganggu, keahlian mengikuti kelas, kebiasaan belajar, dan kemampuan berbahasa yang urang baik. Faktor tersenut dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor sosial adalah faktor yang berasal dari orang itu ada ataupun tidak ada. Adanya orang lain saat belajar, seringkali menghambat aktivitas belajar. kebsisingan saar siswa belajar pula akan menghambat siswa.

**3. Indikator kesulitan belajar**

Semua siswa memiliki hak kesempatan untuk meraih hasil belajar yang inklusif. Namun pada kenyataannya dalam kehidupan

---

<sup>9</sup> Mahmuddin, Siti Halimah dkk, “Kresulitan belajar Siswa Pada Pelajaran IPS DI SMP Negeri 11 Sampit”, *Jurnal Paedogogie*, Vol. 8, No. 1, (2020).

sehari-hari terlihat jelas bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dalam banyak hal seperti kecerdasan, fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan belajar dan pendekatan yang terkadang sangat berbeda antara lain siswa dengan siswa lainnya.

Peneliti juga menemukan bahwa pelaksanaan pengajaran disekolah umumnya hanya ditunjukkan pada siswa dengan kemampuan rata-rata, sehingga siswa dengan kemampuan rata-rata, sehingga siswa dengan kemampuan diatas rata-rata (anak sangat pintar atau berbakat dan sangat bodoh dan bodoh) semakin kecil kesempatannya untuk mengembangkan potensinya. Siswa yang tinggi, sedang (normal) mungkin mengalami kesulitan belajar, terutama siswa yang berprestasi rendah.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Surya, pengertian belajar merupakan sebuah proses upaya dari individu untuk mencapai suatu perubahan baru dalam tingkah laku secara umum, yang merupakan hasil dari pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>11</sup>

Berdasarkan pemikiran tersebut belajar dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, atau pengalaman yang bermanfaat, yang dibuktikan dengan perubahan sikap perilaku yang baru.

#### 4. Karakteristik Siswa SMP/MTs

##### a. Karakteristik Siswa SMP/MTs

Saat ini di Indonesia, usia rata-rata siswa sekolah menengah pertama adalah 13 tahun, meskipun di beberapa sekolah bisa 12 tahun. Pada kurun waktu 3 tahun yang akan datang, mereka akan naik menjadi siswa sekolah menengah atas. Umur murid sekolah menengah pertama adalah tahun-tahun remaja. Sebenarnya, transisi ke masa remaja awal ini dimulai sejak usia 10 tahun, saat seorang anak berada di sekolah dasar. Tetapi, dalam perubahan mungkin tidak signifikan.

Anak-anak banyak mengalami perubahan. Jadi bukan tanpa sebab perubahan ini yang cukup mengejutkan orang tua, terutama ketika mereka kurang persiapan dan pengetahuan. Merawat balita adalah sebuah hal yang beda dan perlu dieksplorasi. Pemahaman karakteristik seorang

---

<sup>10</sup> M. Ngakim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosadakarya, 2012), 82.

<sup>11</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 7.

remaja oleh orang tua, mengakibatkan mereka bisa lebih siap dan tidak akan menunjukkan tanda-tanda terlalu rendah ataupun malah terlalu tinggi.

Selain hal itu, tanpa persiapan yang memadai, orang tua dan anak dapat merasa cemas untuk bereaksi terhadap perubahan tersebut.

**b. Karakteristik Fisik Siswa SMP/MTs**

Fisik adalah bagian dari suatu perubahan yang lebih mencolok. Perubahan yang menunjukkan karakteristik fisik remaja mungkin telah terjadi selama tahun-tahun terakhir sekolah dasar anak. Perkembangan dari perubahan ini akan terjadi seiring berjalannya waktu. Anak perempuan biasanya berusia 23 tahun dan mengalami pubertas lebih awal daripada anak laki-laki. Perubahan tersebut biasanya dimulai dengan tumbuhnya rambut di area tertentu, perkembangan payudara atau alat kelamin pada anak laki-laki, serta perubahan suara pada anak laki-laki dan beberapa anak, bahkan anak perempuan mulai mendapatkan menstruasi pertama sebelum masuk sekolah menengah pertama.

Seiring dengan perubahan fisik tersebut, anak juga dapat mulai mempelajari nilai-nilai agama Islam. Pubertas mungkin akan membuat penasaran banyak anak. Di sinilah nilai-nilai agama yang ditanamkan guru berperan begitu penting dalam pengendalian diri seorang anak nantinya.

**c. Karakteristik Siswa SMP/MTs Dalam Mengontrol Emosi**

Menurut Safari dan Saputra mengungkapkan bahwa kemampuan mengungkapkan bahwa kemampuan kontrol emosi merupakan upaya mengkomunikasikan perasaan yang dialami. Reaksi yang terjadi pada remaja terhadap emosi yang terjadi pada remaja dapat terjadi dengan perubahan ekspresi wajah dan gerakan tubuh, dimana kondisi tersebut akan mengikuti emosinya dan menyebarkan perasaan kepada orang lain. Ketika seseorang marah, dia menunjukkannya. Penyebab dari emosi manusia dapat menyebabkan faktor emosional dan psikologis seseorang dan tubuh fisik seseorang. Unsur fisik tubuh seseorang terjadi ketika seseorang merasa lelah, hormon dalam tubuh juga akan mempengaruhi serat dalam tubuh dan juga membuat seseorang menjadi emosional, sehingga akan timbul rasa marah yang berlebihan. Sedangkan faktor psikologis seseorang berkaitan dengan kepribadian orang tersebut.

Peran mentor sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan manajemen emosi siswa. Upaya peningkatan keterampilan manajemen emosi dengan pelatihan manajemen

emosi, pelatihan manajemen emosi dapat memberikan pemahaman kepada siswa untuk mengendalikan emosinya, karena setiap siswa memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosi, kemampuan mengendalikan emosi yang berbeda-beda.

Endang Poerwanti & Nur Widodo (2000: 125) berpendapat yaitu situasi yang diperlukan pengembangan untuk memudahkan remaja dalam belajar dan menangkap pelajaran di sekolah antara lain:<sup>12</sup>

- 1) Pembelajaran bagi kelompok remaja akan lebih lancar apabila guru dapat menyeimbangkan kendala dan pengaruh dengan memberikan kebebasan, yaitu memelihara kedisiplinan dengan mengembangkan kreativitas.
- 2) Belajar bisa dimudahkan jika saat proses belajar murid diperlakukan sebagai individu yang berharga, di mana suara mereka didengar sehingga pilihan mereka diperhitungkan, dll.
- 3) Remaja harus merasakan bahwa mereka dikenal, bahwa kehadiran mereka diakui dan diterima oleh teman sebayanya, dan bahwa kehadiran mereka memiliki tujuan di sekitar mereka agar pembelajaran menjadi lebih berhasil.
- 4) Pembelajaran akan paling efektif jika seorang guru dapat memahami keberadaan remaja, serta kelebihan dan kekurangan yang mereka alami, sehingga mereka merasa aman dalam proses pembelajaran dan praktik di kelas.
- 5) Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar jika mereka mendapatkan kepercayaan diri. Jika angka-angka yang digunakan untuk menentukan tempat anak-anak dalam kelompok dijaga agar tetap minimum, situasi belajar yang antusias akan dihasilkan.

Berdasarkan beberapa teori yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa SMP memiliki kepribadian yang berbeda-beda, antara lain: (1) menjadi kelompok remaja karena berusia antara 13 dan 15 tahun, (2) mengalami perubahan fisik. yang mempengaruhi perubahan sikap, (3) melalui perkembangan psikologis dari anak-anak hingga dewasa, dan (4) keinginan agar suara mereka didengar, dihargai, dan diakui keberadaannya.

Pelajaran yang mencakup upaya penyesuaian diri sesuai dengan kehidupan remaja, akan mengarah pada sikap negatif sebagai ekspresi protes kelompok remaja, berdasarkan kualitas khusus remaja. Akibatnya, pengajaran dan pengelompokan murid harus dilakukan dengan cara yang memungkinkan mereka menjadi

---

<sup>12</sup> Wahidayanti Rahayu, Gambaran Karakteristik Siswa Menengah Pertama (SMP) Dalam Mengontrol Emosi, *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, Vol. 5, No. 1 (2021).

lunak, memungkinkan mereka untuk belajar dan menyerap data penting dengan lebih mudah.

#### d. Karakteristik Mata Pelajaran IPS SMP/MTs

Mata pelajaran IPS di jenjang SMP menjabarkan karakteristik mata pelajaran IPS antara lain sebagai berikut:<sup>13</sup>

- 1) IPS dibelajarkan dengan menggunakan geografi sebagai platform.
- 2) IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga dibidang humaniora, pendidikan dan agama.
- 3) Standar Kompetensi dan dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bhaasanatau tema tertentu.
- 4) Standar Komptensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 5) Standar Kompentensi dan Kompetensi Dasar IPS dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebba akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan keadilan, dan jaminan keamanan.
- 6) Standar Kompetensi dan Kompensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

#### 5. Kompetensi Dasar SMP/MTs Kelas VIII

Peneliti mengambil materi kelas VIII karena Pertama peneliti ingin mengetahui apa saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa kelas VIII dalam memahami materi IPS, Kedua peneliti ingin mengatasi kesulitan belajar siswa.

**Tabel 2.1 KD SMP/MTS VIII**

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 mengkaji dampak variabel alam dan manusia (teknologi, ekonomi, tata guna lahan, politik) terhadap keberlanjutan ekonomi, sosial, politik, dan budaya perubahan dan interaksi	4.1 Mempresentasikan hasil penelitian tentang dampak elemen alam dan manusia (teknologi, ekonomi, tata guna lahan, kebijakan) terhadap keberlanjutan, perubahan, dan interaksi

<sup>13</sup> Erning Mujiyanti, *Modul Pelatihan Guru Mata Pelajaran IPS SMP*, (Batu: Universuitas Negeri Malang, 2016), 8.

spasial Indonesia dan negara-negara ASEAN.	spasial ekonomi, sosial, budaya, dan politik Indonesia dan negara-negara ASEAN.
3.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam berbagai setting terhadap kehidupan sosial budaya dan pembangunan nasional.	4.2. Mempresentasikan hasil investigasi dampak kontak sosial di berbagai lokasi terhadap kehidupan sosial budaya dan pembangunan nasional.
3.3 Menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam dalam penawaran dan permintaan teknologi, serta dampaknya terhadap interaksi ruang ekonomi, sosial, dan budaya di Indonesia dan negara-negara ASEAN	4.3 Mempresentasikan hasil kajian tentang manfaat dan kekurangan ruang dari segi permintaan, penawaran, dan teknologi, serta dampaknya terhadap interaksi ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya di Indonesia dan negara-negara ASEAN.
3.4 Menganalisis dari masa kolonial perubahan, dan kontinuitas geografis (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya) hingga terbentuknya semangat kebangsaan.	4.4 Menyajikan hasil analisis urutan kronologis, perubahan dan kontinuitas spasial (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa kolonial hingga pertumbuhan spiritual bangsa. <sup>14</sup>

Peneliti mengambil materi KI 3.3 dan KD 4.3 yaitu Menganalisis pengaruh ruang terhadap permintaan dan penawaran, serta teknologi, terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya di Indonesia dan negara-negara ASEAN, sedangkan 4.3 menyajikan temuan analisis pengaruh ruang terhadap permintaan dan pasokan, serta teknologi, pada interaksi antar ruang untuk kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya di Indonesia dan negara-negara ASEAN. Adapun materinya adalah sebagai berikut :

---

<sup>14</sup> Peraturan Kemendikbud Republik Indonesia, 37 Tahun 2018, Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 mengenai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, (14 Desember 2018).

**a. Interkasi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-Negara ASEAN**

ASEAN terletak di garis astronomis 28 LU-11 Lintang Selatan dan 93 Bujur Timur-141 Bujur Timur membentang di atas ASEAN. Adapun letak fisik ASEAN terjepit di antara dua benua, Asia dan Australia, serta dua samudera, yaitu Hindia dan Pasifik. Luas laut negara-negara ASEAN kira-kira 5.060.100 km, dan luas daratan sekitar 4.817.000 km.<sup>15</sup>

- 1) ASEAN memiliki bentuk dengan ciri:
  - a) *Compact*: Hampir setengah lingkaran, contohnya Kamboja.
  - b) *Fragmented*: Kepulauan yang terpisah-pisah, contohnya Indonesia dan Filipina.
  - c) *Elongated*: Memanjang, contohnya Vietnam.
  - d) *Pruded*: Lebih kompleks, seperti tangan memanjang, contohnya Thailand dan Myanmar.
- 2) Identitas Negara-negara ASEAN:
  - a) Indonesia  
Menyajikan beberapa relief yaitu pegunungan, perbukitan, dan dataran rendah. Pertambangan, pertanian, dan bahan baku industri termasuk di antara sumber daya alamnya.
  - b) Brunei Darussalam  
Lanskapnya berupa dataran luas, relief perbukitan dan pegunungan terjal. Sumber daya alamnya adalah minyak, gas alam, perikanan dan pertanian.
  - c) Filipina  
Bentang alam Filipina hampir seluruhnya pegunungan dengan pesisir, nikel, cobalt, emas, perak dan perunggu serta hasil pertanian.
  - d) Kamboja  
Pemandangannya adalah wilayah pegunungan dan subur. Namun, aset sumber daya alam tidak melimpah, hanya barang-barang hortikultura.
  - e) Laos  
Untuk bentang alamnya berupa pegunungan dan kawasan hutan tropis yang belum terjamah. Sumber daya alamnya yaitu berupa hasil pertanian, perikanan, peternakan, dan pertambangan.

---

<sup>15</sup> Rusdiana Sihan, Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Interaksi Keruangan Dalam Kehidupan Di Negara-Negara ASEAN Dengan Penerapan *Problem Based Instruction* Pada Siswa Kelas VIII-A Di SMP Negeri 1 Onang Ganjang Tahun Pelajaran 2020/2021, Vol. 24, No. 1 (Januari 2022).

- f) Malaysia  
Malaysia memiliki bentang alam yaitu pegunungan, dataran rendah, dan pantai, sungai-sungai pendek dan berawa-rawa. Sumber daya alamnya berupa hasil pertanian dan perkebunan.
  - g) Myanmar  
Sumber daya alam dari perkebunan, pertanian, perikanan, dan pertambangan, serta bentang alam seperti pegunungan dan dataran rendah.
  - h) Singapura  
Bentang alamnya sebagian besar datar, namun terkadang ada perbukitan. Karena sumber daya alam yang langka, sektor perdagangan dan pariwisata tumbuh.
  - i) Thailand  
Permukaan tanah yang dilalui sungai di tengah, dataran tinggi di timur laut, hutan dan pegunungan di utara, dan perbukitan di selatan adalah contoh topografi. Thailand adalah produsen timah terbesar keempat di dunia, serta sumber daya alam lainnya seperti minyak bumi, wol, beras, dan barang-barang pertanian lainnya.
  - j) Vietnam  
Pegunungan utara, delta jalur air merah, pegunungan, garis pantai, dan delta sungai Mekong membentuk lanskap. Produk alami telah terbentuk.
- 3) Faktor pendorong terbentuknya kerjasama yaitu:
- a) Persamaan dan perbedaan Sumber Daya Alam (SDA).
  - b) Kesamaan dan perbedaan wilayah (geografis).

## 6. Tujuan Pembelajaran IPS SMP/MTs

Pendapat dari Numan Sumantri (2001: 44) bahwa tujuan akademik IPS yaitu: (a) Penekanan pada pengembangan kebangsaan, etika, ideologi, nilai-nilai negara, dan agama, (b) Tekankan isi pemikiran dan metode para ilmuwan, (c) IPS menekankan pada *reflective inquiry*. Sedangkan tujuan mata pelajaran IPS menurut pendapat dari Sapriya (2011: 201) antara lain:

- a. Memahami ide-ide yang berhubungan dengan kehidupan individu dan keadaan mereka saat ini.
- b. Mempunyai kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, rasa keingintahuan, penelitian, pemecahan masalah dan keterampilan sosial.
- c. Memiliki tanggung jawab dan perhatian terhadap kualitas sosial dan manusia.
- d. Mampu berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkompeten dalam masyarakat yang majemuk, baik lokal, nasional, maupun global.

Sementara itu, pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013, tujuan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk menekankan pemahaman

kebangsaan, semangat kebangsaan, cinta tanah air dan kegiatan kemasyarakatan di bidang usaha ekonomi di wilayah NKRI.<sup>16</sup>

Mengingat berbagai pendapat yang berbeda di atas, cenderung disimpulkan bahwa pelatihan IPS bermaksud untuk mempersiapkan siswa untuk memiliki jiwa sosial yang berfokus pada kualitas ramah hanya dalam memutuskan dan secara efektif mengambil minat dalam kehidupan negara secara lokal, negara dan dunia. IPS mempunyai tujuan untuk membentuk anggota masyarakat yang produktif, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, dapat bekerja sama dan bersaing, memiliki kemampuan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri maupun orang lain, dan menjadi orang yang tunduk pada agama yang mereka rangkul.

### C. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan berbagai jurnal penelitian sebelumnya guna untuk referensi bagi penulis pada saat melakukan penelitiannya. Hal tersebut ditunjukkan untuk memperkaya teori dalam tinjauan penelitian. Berikut ini berbagai penelitian terdahulu berbentuk review dan skripsi berhubungan dengan penelitian ini:

1. Skripsi Risna dengan judul *Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Agama Islam Pada SMK Negeri 1 Parepare*.<sup>17</sup> Adapun rumusan masalah yang diangkat peneliti tersebut adalah Bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana data dikumpulkan dalam bentuk pendapat, konsep, informasi dan deskripsi dalam bentuk gambar untuk mengungkap masalah. Adapun pemikiran data yang digunakan adalah pemikiran induktif yaitu menganalisis data-data dengan menyatukan data-data, menguraikan hal-hal yang berbentuk lazim ke hal-hal yang berbentuk khusus. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah permasalahannya terletak terhadap pembahasan masalahnya kreativitas guru dalam menangani kesulitan belajar sama-sama memanfaatkan pemikiran data induktif. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian terdahulu peneliti memaparkan tentang Di SMK Negeri 1 Parepare kreativitas guru digunakan untuk memerangi kebosanan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Sementara itu, penelitian di SMP NU Al Ma'ruf Kudus saat ini mengkaji daya cipta guru dalam menjawab tantangan belajar siswa.

---

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Startegi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012) 207.

<sup>17</sup> Risna, *Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Pada Mat Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Parepare*, (IAIN Parepare, 2018).

2. Pada skripsi yang ditulis oleh Nurhasni dengan judul *Kreativitas Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di SD Negeri Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa*.<sup>18</sup> Adapun rumusan masalah yang diangkat peneliti tersebut adalah bagaimana kemampuan guru dan kesulitan belajar siswa di SD Negeri Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana data dikumpulkan dalam bentuk opini, informasi, konsep dan informasi berupa deskripsi untuk mengungkap masalah. Adapun anggapan data yang digunakan adalah anggapan deduktif supaya bisa memberikan uraian yang pas perihal yang sebenarnya terjadi. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu mengenai hal-hal sebenarnya terjadi. Permasalahan terletak pada pembahasan kreativitas guru dan sama-sama menggunakan analisis metode kualitatif, sedangkan dalam penelitian terdahulu penelitian memaparkan tentang kreativitas guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SD Negeri Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Sedangkan dalam penelitian sekarang peneliti memaparkan tentang kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata peajaran IPS di SMP Nu Al Ma'ruf Kudus.
3. Skripsi yang ditulis oleh Dwi Nadia dengan judul *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Soswa Di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Kabupaten Kaur*.<sup>19</sup> Rumusan masalah yang diangkat peneliti adalah bagaimana Di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur guru menggunakan kreativitas untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana data yang digunakan dalam peneliti ini adalah penelitian kualitatif, di mana data yang disatukanberbentuk pendapat, informasi, konsep, dan info yang berbentuk uraian dalam mengutarakan masalah. Analisis data yang digunakan adalah analisis data induktif, yaitu berawal dari fakta-fakta berikut dan ditarik ke arah yang bersifat umum. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang, permasalahan terletak pada pembahasan kasus kreativitas guru dan sama-sama mengfungsikan analisis metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian terdahulu peneliti memaparkan berkenaan kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur. Sedangkan dalam penelitian sekarang

---

<sup>18</sup> Nurhasni, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SD Negeri Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa*, (UIN Makassar, 2016).

<sup>19</sup> Dwi Nadia, *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SD Negeri 92 Desa Bandu Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur*. (IAIN Bengkulu, 2019) 130.

- memaparkan tentang kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Nu Al Ma'rif Kudus.
4. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Novebri dengan judul *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMKN 2 Pariman*.<sup>20</sup> Rumusan masalah yang diangkat peneliti adalah bagaimana kreativitas guru dilihat dari perspektif yang berbeda. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana informasi yang disatukan berwujud pendapat, informasi, konsep, dan keterangan yang berwujud gambaran di dalam mengutarakan masalah. Adapun pemikiran informasi yang digunakan adalah pemikiran induktif yaitu menganalisis data-data dengan menghimpun data-data, menguraikan hal-hal yang berwujud umum ke hal-hal yang berwujud khusus. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah, permasalahannya terdapat pada pembahasannya, yaitu terdapat pada pembahasan masalahnya kreativitas guru di dalam menangani ada masalah belajar dan sama-sama memanfaatkan pemikiran informasi induktif. Sedangkan perbedaannya di dalam penelitian terdahulu peneliti memaparkan tentang kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMKN 2 Pariman. Sedangkan dalam penelitian sekarang memaparkan tentang mata pelajaran IPS di SMP Nu Al Ma'rif Kudus pada kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
  5. Jurnal penelitian yang ditulis Ida Yeni Rahmawati, Dwiana Binti Yulianti, dengan judul *Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Ditinjau Dari Penggunaan Metode Pembelajaran Jarak Jauh*.<sup>21</sup> Adapun rumusan kasus yang diangkat peneliti berikut adalah bagaimana kreativitas guru di dalam sistem pembelajara. Pendekatan penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, di mana data dihimpun berupa pendapat, informasi, konsep, dan info yang berupa uraian di dalam mengutarakan masalah. Adapun pemikiran data yang digunakan adalah pemikiran data deduktif agar bisa beri tambahan uraian yang tepat tentang hal-hal sesungguhnya terjadi. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu mengenai hal-hal sebenarnya terjadi. Permasalahannya terletak apada pembahasan kreativitas guru dan sama-sama menggunakan analisis metode kualitatif. Sedangkan dalam penelitian terdahulu peneliti memaparkan tentang kreativitas guru dalam proses pembelajaran ditinjau dari penggunaan metode pembelajaran jarak jauh. Sedangkan dalam penelitian sekarang peneliti

---

<sup>20</sup> Novebri, *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMKN 2 Pariman*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, (2021),147.

<sup>21</sup> Ida Yeni Rahmawati, Dwiana Binti Yuliawati, *Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Ditinjau Dari Penggunaan Metode Pembelajaran Jarak Jauh*, *Jurnal Dasar Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, (2020), 28.

memaparkan tentang kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Nu Al Ma'ruf Kudus.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Kreativitas guru dalam pelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik, karena semakin kreatif guru dalam menyampaikan materi maka semakin mudah peserta didik memahami dan dapat menerima pembelajaran menjadikan peserta didik semakin kreatif dan dapat mengatasi kesulitan belajar.

Dengan adanya kreativitas guru tersebut membuat siswa menjadi paham mengenai materi yang telah disampaikan, meskipun secara bertahap. Sehingga kreativitas guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri termasuk untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

